

Analisis Deskriptif Kuantitatif Rasio Profitabilitas dan Likuiditas PT. Pertamina Bina Medika IHC Periode 2020-2023

Indah Maha Sari*¹, Nazwa Zahara², Rossa Andiani Putri³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri, Indonesia
Email: ¹indahmahasari8@gmail.com, ²nazwazahara13@gmail.com, ³rossaandianip@gmail.com

Abstrak

Transformasi PT. Pertamina Bina Medika IHC merupakan strategi dari rumah sakit BUMN, untuk mempertahankan posisi rumah sakit di tengah persaingan bisnis. Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan pasca transformasi. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rasio profitabilitas dan likuiditas PT. Pertamina Bina Medika IHC selama periode 2020-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2020, proses adaptasi setelah konsolidasi, yang mempengaruhi jumlah aktiva, kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan. Tahun 2021, penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pasien Covid-19, berdampak terhadap peningkatan rasio profitabilitas dan likuiditas. Tahun 2022, pemulihan pasca Covid-19 yang mempengaruhi penurunan jumlah pasien Covid-19, berdampak pada penurunan rasio profitabilitas dan likuiditas. Tahun 2023, dicabutnya status Covid-19, perusahaan melakukan perluasan bisnis dengan membangun rumah sakit di Bali dan beberapa rumah sakit dibawah naungan PT. Pertamina Bina Medika IHC menerima pasien dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), berdampak terhadap peningkatan rasio profitabilitas dan likuiditas, tetapi tidak terlalu signifikan. Untuk menjaga stabilitas keuangannya, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan, melalui pengendalian biaya, diversifikasi pendapatan, pengelolaan risiko keuangan dan integrasi sistem keuangan berbasis teknologi.

Kata Kunci: *Cash Ratio, Current Ratio, Financial Analysis, Liquidity Ratio, Operating Profit Margin, Return on Asset*

Abstract

The transformation of PT. Pertamina Bina Medika IHC is a strategy of a state-owned hospital to maintain its position amidst business competition. The purpose of this study is to analyze the company's profitability and liquidity ratios after the transformation. The research method uses quantitative descriptive analysis. The results show that the profitability and liquidity ratios of PT. Pertamina Bina Medika IHC fluctuated during the 2020-2023 period. In 2020, the adaptation process after consolidation affected the company's assets, liabilities, and capital. In 2021, the spread of the Covid-19 virus in Indonesia, which resulted in an increase in Covid-19 patients, impacted the increase in profitability and liquidity ratios. In 2022, the post-Covid-19 recovery period, which resulted in a decrease in the number of Covid-19 patients, impacted the decline in profitability and liquidity ratios. In 2023, after the Covid-19 status was revoked, the company expanded its business by building a hospital in Bali and several hospitals under the auspices of PT. Pertamina Bina Medika IHC accepted patients from the National Health Insurance (JKN) program, resulting in an increase in profitability and liquidity ratios, but not significantly. To maintain its financial stability, the company needs to improve its financial performance through cost control, revenue diversification, financial risk management, and technology-based financial system integration.

Keywords: *Cash Ratio, Current Ratio, Financial Analysis, Liquidity Ratio, Operating Profit Margin, Return On Asset*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri rumah sakit di Indonesia meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, dan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan sebagai dasar kebutuhan manusia (Faiz et al., 2025). Pertumbuhan rumah sakit memiliki dampak terhadap stabilitas ekonomi suatu Negara, melalui terciptanya lapangan pekerjaan, diiringi dengan peningkatan

produktivitas tenaga kesehatan, investasi teknologi di bidang kesehatan dan integrasi digital dalam pelayanan rumah sakit (Li & Li, 2024).

Fenomena persaingan antara rumah sakit milik privat dan non privat disebabkan faktor kepemilikan, pendanaan, dan fokus pelayanan. Rumah sakit non privat berfokus pada kesejahteraan masyarakat luas, akses yang merata, biaya yang terjangkau, tenaga medis yang terbatas, fasilitas dan inovasi teknologi yang minim (Takahara, 2022). Rumah sakit privat, berfokus pada profit, peningkatan fasilitas layanan kesehatan, tenaga kesehatan yang kompeten, modernisasi teknologi kesehatan, dan biaya perawatan lebih mahal (Kamath et al., 2024). Persaingan yang kompetitif antara rumah sakit mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi dalam kualitas layanan dan mengembangkan strategi pemasaran yang proaktif.

PT. Pertamina Bina Medika IHC adalah subsektor dari PT. Pertamina di bidang pelayanan kesehatan. Pemegang saham mayoritas yaitu PT. Pertamina dan sisanya dimiliki oleh perusahaan BUMN lainnya. Transformasi PT. Pertamina Bina Medika IHC dilakukan secara bertahap sejak tahun 2016-2020. Transformasi ini diharapkan mampu meningkatkan operasional, efisiensi, kualitas layanan rumah sakit, dan menjaga kepentingan perusahaan dalam jangka panjang. Tantangan yang dihadapi PT. Pertamina Bina Medika IHC, yaitu integrasi dan standarisasi untuk menyatukan berbagai rumah sakit dan klinik di bawah naungannya. PT. Pertamina Bina Medika IHC melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mencapai tujuannya (Kurniawan et al., 2022). Kinerja perusahaan diklasifikasikan menjadi dua komponen : kinerja keuangan dan non keuangan (Artha & Satriadhi, 2023). Kinerja keuangan di ukur dengan nilai moneter, sedangkan kinerja non keuangan di ukur menggunakan nilai non moneter, (Nguyen et al., 2021). Kinerja keuangan sebagai acuan pertumbuhan perusahaan (Putra & Musthofa, 2023). Kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan, berupa data keuangan terkait informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan (Purnama et al., 2020). Perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, sebagai pembandingan kinerja perusahaan dan pedoman dalam menyusun strategi bisnis (Alifiya et al., 2024).

Analisis keuangan adalah proses mengidentifikasi dan menetapkan hubungan yang tepat antara berbagai unsur dalam laporan keuangan (Kolitz, 2020). Analisis rasio keuangan adalah hubungan sistematis antara informasi-informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan (Anggoro et al., 2020). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai efektivitas dari aktiva milik perusahaan untuk mendapatkan laba. Analisis rasio profitabilitas menggunakan indikator *return on asset*, dan *operating profit margin*. *Return on Asset* adalah rasio untuk menilai efektivitas penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba bersih (Novan, 2021). *Operating profit margin* adalah rasio untuk menilai efektivitas pendapatan dalam memperoleh laba operasional (Jayathilaka, 2020).

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menilai efektivitas perusahaan atas kewajiban jangka pendeknya (Arga & Syahputra, 2024). Analisis rasio likuiditas menggunakan indikator *cash ratio*, dan *current ratio*. *Cash ratio* merupakan rasio untuk menilai efektivitas kas dan setara kas perusahaan atas kewajiban jangka pendek (Viranda et al., 2023). *Current ratio* merupakan rasio untuk menilai efektivitas aktiva lancar atas kewajiban jangka pendek (Irman & Purwati, 2020).

Penelitian tentang analisis rasio keuangan pada PT. Pertamina Medika IHC masih belum pernah diteliti. Penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan pasca bertransformasi menjadi PT. Pertamina Bina Medika IHC, dan menjadi acuan bagi perusahaan untuk peningkatan kinerja perusahaan dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif dan kompetitif yang mempengaruhi keberlangsungan bisnis.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, merupakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan (Sugiyono, 2022, p. 147). Jenis penelitian kuantitatif berupa data keuangan. Sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Pertamina Medika IHC periode 2020-2023, yang di akses melalui situs website resmi perusahaan yaitu <https://petramedika.co.id/>. Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio

keuangan, melalui perhitungan data berdasarkan informasi yang tersaji di laporan keuangan dan dilakukan perhitungan secara manual. Hasil perhitungan akan digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Adapaun kerangka berpikir dan rumus indikator rasio tersaji pada gambar 1, dan tabel 1 :

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Tabel 1. Rumus Indikator Rasio

No.	Indikator Rasio	Rumus
1	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$
2	<i>Operating Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$
3	<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100 \%$
4	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100 \%$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. *Return On Asset (ROA)*

Hasil perhitungan *return on asset* pada PT. Pertamina Bina Medika IHC tahun 2020-2023 disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan *Return on Asset* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2020	289.332	5.833.331	4,96%
2021	835.162	7.439.119	11,22%
2022	184.200	7.660.332	2,40%
2023	300.795	7.437.590	4,04%

Nilai *return on asset* PT. Pertamina Bina Medika IHC yang disajikan pada tabel 2, menunjukkan terjadinya fluktuasi selama periode tahun 2020 hingga tahun 2023. Tahun 2020, nilai *return on asset* 4,96 %. Tahun 2020 merupakan tahun penggabungan perusahaan yang berdampak terhadap penambahan aktiva yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Tahun 2021, nilai *return on asset* 11,22 % atau naik 6,26 % dari tahun 2020. Peningkatan jumlah aktiva selaras dengan peningkatan laba bersih. Tahun 2022, nilai *return on asset* 2,40 % atau turun 8,82 % dari tahun 2021. Peningkatan total aktiva berbanding terbalik dengan penurunan laba bersih. Tahun 2023, nilai *return on asset* sebesar 4,04 %, atau naik 1,64 %. Terjadi Penurunan total aktiva, dikarenakan dana digunakan untuk perluasan usaha dan peningkatan laba tahun bersih dari sektor pendapatan.

Kenaikan dan penurunan nilai *return on asset* menandakan keefektifan perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih (Novan, 2021). Total aktiva mencerminkan keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan, dan menggambarkan kesehatan perusahaan. Total aktiva PT. Pertamina Bina Medika IHC terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. PT. Pertamina Bina Medika IHC hendaknya melakukan peningkatan total aktiva melalui pemeliharaan aktiva tetap yang telah ada dan pembaharuan teknologi dibidang kesehatan, seperti penggunaan telemedicine, rekam medis elektronik (RME), pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), dan sebagainya. Tujuan pembaharuan aktiva tetap untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan rumah sakit yang nantinya akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Laba bersih merupakan keuntungan atas pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya. Laba bersih merupakan indikator untuk menilai kesehatan perusahaan dan sebagai acuan untuk mengevaluasi strategi bisnis yang telah dilaksanakan perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Pertamina

Bina Medika IHC, nantinya akan mempengaruhi persepsi investor dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan.

3.1.2. Operating Profit Margin (OPM)

Hasil perhitungan *operating profit margin* pada PT. Pertamina Bina Medika IHC tahun 2020-2023 disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan *Operating Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasional	Pendapatan	OPM
2020	323.427	5.283.921	6.12 %
2021	1.026.492	6.834.474	15,01%
2022	(68.844)	4.978.509	(1.38 %)
2023	268.961	5.720.173	4.70 %

Nilai *operating profit margin* PT. Pertamina Bina Medika IHC yang disajikan pada tabel 3, menunjukkan terjadinya fluktuasi selama periode tahun 2020 hingga tahun 2023. Tahun 2020, nilai *operating profit margin* 6,12 %, berasal dari pendapatan penunjang medis dan rawat inap, yang mempengaruhi laba operasional. Tahun 2021, nilai *operating profit margin* sebesar 15,01 %, atau naik 8,89%. Peningkatan berasal dari fasilitas rawat inap, yang berasal dari pasien Covid-19 dipertengahan tahun 2021, hal tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan laba operasional. Tahun 2022, nilai *operating profit margin* -1,38 %, atau turun 16,39%. Pendapatan perusahaan mengalami penurunan dikarenakan, kebijakan tarif baru Covid-19 dan turunnya pasien Covid-19 yang mempengaruhi penurunan laba operasional perusahaan. Tahun 2023, nilai *operating profit margin* 4,70 % atau naik 3,32 %. Peningkatan pendapatan dibanding tahun 2022 didominasi dari peningkatan jumlah pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), yang berdampak terhadap peningkatan laba operasional.

Kenaikan dan penurunan nilai *operating profit margin* mencerminkan tindakan perusahaan terhadap pengelolaan biaya operasional yang nantinya akan mempengaruhi laba operasional perusahaan (Jayathilaka, 2020). Laba operasional dan pendapatan merupakan komponen yang terdapat pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan merupakan fondasi dasar bagi aktivitas perusahaan. Tanpa pendapatan yang cukup, perusahaan tidak memiliki dana untuk biaya operasional dan biaya-biaya lainnya, dan dikhawatirkan akan mengancam kelangsungan perusahaan (Salampessy et al., 2022). Pendapatan PT. Pertamina Bina Medika IHC berasal dari pendapatan operasional rumah sakit dan klinik, terdiri dari pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan penunjang medis, sektor farmasi, jasa dokter dan konsultasi. Laba operasional menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau operasional untuk menghasilkan pendapatan. Laba operasional PT. Pertamina Bina Medika IHC merupakan pendapatan operasional setelah dikurangi biaya-biaya seperti : biaya gaji, biaya pemeliharaan, biaya listrik, air, telepon dan sebagainya. PT. Pertamina Bina Medika IHC hendaknya melakukan peningkatan pendapatan melalui diversifikasi pendapatan, pemasaran digital, dan penawaran diskon atas fasilitas dan layanan tertentu, yang nantinya akan mempengaruhi laba operasional perusahaan.

3.1.3. Cash Ratio

Hasil perhitungan *cash ratio* pada PT. Pertamina Bina Medika IHC tahun 2020-2023 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan *Cash Ratio* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Jangka Pendek	Cash Ratio
2020	1.229.294	2.152.314	57,11 %
2021	2.691.676	2.437.005	110,45%
2022	1.673.308	1.937.943	86.34 %
2023	1.278.974	1.848.119	69,20 %

Nilai *cash ratio* PT. Pertamina Bina Medika IHC yang disajikan pada tabel 4, menunjukkan terjadinya fluktuasi nilai *cash ratio* selama periode tahun 2020 hingga tahun 2023. Tahun 2020, nilai *cash ratio* 57,11 %, kas dan setara kas berasal dari pemegang saham perusahaan, dan liabilitas jangka pendek berasal dari beban yang masih harus di bayar dan beban operasional perusahaan. Tahun 2021, nilai *cash ratio* 110,45 % atau naik 53,4%. Terjadi peningkatan kas dan setara kas dari saldo bank. Tahun 2022, nilai *cash ratio* 86,34 % atau turun 24,11 %. Terjadi penurunan kas dan setara kas yang berasal dari penurunan saldo deposito. Tahun 2023, nilai *cash ratio* 69,20 % atau turun 17,14 % penurunan kas dan setara kas dikarenakan penurunan pendapatan tunai dari pasien dan pembayaran piutang.

Kenaikan dan penurunan nilai *cash ratio*, mengindikasikan keefektifan perusahaan menggunakan kas dan setara kas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Viranda et al., 2023). Kas dan setara kas merupakan komponen penting bagi suatu perusahaan untuk membiaya kegiatan operasional perusahaan, dan menjaga tersediannya dana untuk membayar kewajiban jangka pendek. PT. Pertamina Bina Medika IHC memiliki kas terdiri dari uang tunai, dan uang perusahaan yang tersimpan di bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan. Sedangkan setara kas dari PT. Pertamina Bina Medika IHC terdiri dari deposito dan investasi jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Penggunaan kewajiban jangka pendek sebagai sumber pedanaan dan operasional perusahaan merupakan hal yang lumrah, akan tetapi perusahaan berperan penting terhadap pengendalian kewajiban jangka pendek guna menjaga stabilitas keuangannya. PT. Pertamina Bina Medika IHC harus memperhatikan pengelolaan kas dan setara kas perusahaan, karena keduanya merupakan aktiva yang paling likuid dan rentan untuk disalahgunakan. Pengawasan terhadap kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan melalui standarisasi prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, pemisahan tugas untuk menghindari terjadinya kesalahan atau penipuan, pengadaan kas kecil untuk transaksi yang membutuhkan nominal yang kecil guna meningkatkan efisiensi operasional (Puspita & Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2024).

3.1.4. Current Ratio

Hasil perhitungan *current ratio* pada PT. Pertamina Bina Medika IHC tahun 2020-2023 disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan *Current Ratio* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Current Ratio
2020	2.884.760	2.152.314	134,03 %
2021	4.388.690	2.437.005	180,08 %
2022	3.117.601	1.937.943	160,87 %
2023	2.845.947	1.848.119	153,99 %

Nilai *Current Ratio* PT. Pertamina Bina Medika IHC yang disajikan pada tabel 5, menunjukkan terjadinya fluktuasi dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Tahun 2020, nilai *current ratio* 134,03%. Aktiva lancar berasal dari setoran dari pemegang saham yang berdampak terhadap tersedianya dana untuk melakukan perluasan pasar dan meningkatkan kualitas opsional perusahaan di masa yang akan datang. Tahun 2021, nilai *current ratio* 180,08% atau naik 46,05 %. Peningkatan aktiva lancar dari piutang lain-lain dan peningkatan kewajiban jangka pendek dari utang bank jangka pendek. Tahun 2022, nilai *current ratio* 160,87 %, atau turun 19,27 %. Penurunan aktiva lancar dan perusahaan mengindikasikan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tahun 2023, nilai *current ratio* 153,99 % atau turun 6,88 %. Penurunan kas dikarenakan kegiatan investasi untuk pembangunan rumah sakit di Bali yang memerlukan dana besar dan penurunan kewajiban jangka pendek dikarenakan penurunan akrual biaya yang sudah dilakukan koreksi menjadi utang.

Kenaikan dan penurunan nilai *current ratio* dikarenakan perubahan nilai aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek atau kombinasi keduanya. Kenaikan dan penurunan nilai *current ratio* karena perubahan nilai aktiva lancar yang mempengaruhi perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Irman & Purwati, 2020). PT. Pertamina Bina Medika IHC memiliki aktiva lancar yang

terdiri dari kas dan setara kas, piutang yang berasal dari jasa medis dan jasa layanan yang telah diberikan, piutang lain-lain, persediaan medis dan non medis, uang muka dan beban dibayar dimuka, dan pajak dibayar dimuka. Keberadaan aktiva lancar penting bagi perusahaan, untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, menjaga stabilitas keuangan, dan tersedianya dana untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. PT. Pertamina Bina Medika IHC harus menjaga stabilitas dari aktiva lancar, melalui pengelolaan, pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan.

3.2. Pembahasan

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan karena, memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, melalui jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan, dan memperlihatkan laba atau rugi perusahaan selama tahun berjalan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar evaluasi dan acuan bagi pengembangan strategi bisnis perusahaan (Daeli Albertus et al., 2024). Bagi Manajemen PT. Pertamina Bina Medika IHC, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi bisnis, perluasan bisnis dengan menambah rumah sakit dan berkerjasama dengan klinik, acuan untuk penyusunan anggaran, pembelian alat kesehatan, peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan, diiringi dengan optimalisasi sumber daya manusia terutama kompetensi tenaga medis dan efektivitas penggunaan peralatan, guna mengurangi pemborosan. Bagi Investor PT. Pertamina Bina Medika IHC yang merupakan gabungan dari beberapa perusahaan BUMN, laporan keuangan yang disajikan digunakan sebagai dasar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan setelah konsolidasi, mempertimbangkan risiko dari konsolidasi, membandingkan kinerja perusahaan dengan kompetitornya, dan sebagai dasar untuk memprediksi dividen yang akan diterima.

Profitabilitas PT. Pertamina Bina Medika IHC berasal dari pendapatan operasional perusahaan. Untuk memperluas pasar, perusahaan melakukan kerjasama dengan klinik dan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh pemerintah. Profitabilitas berfungsi untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, membantu manajemen dalam menyusun anggaran, yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Akbar & Nugraha, 2025). Perubahan *return on asset* disebabkan oleh peningkatan pendapatan, efisiensi aktiva, dan keputusan manajemen yang mempengaruhi laba (Monalisa, 2022). Perubahan *operating profit margin* disebabkan oleh pengelolaan pendapatan dan pengendalian biaya-biaya yang mempengaruhi laba (Mahdi & Khaddafi, 2020). PT. Pertamina Bina Medika IHC perlu melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan rasio profitabilitas melalui pengembangan strategi bisnis, efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, dan pengendalian biaya operasional perusahaan untuk meningkatkan pendapatan.

Profitabilitas memiliki peran dalam keberlanjutan perusahaan, dengan adanya profitabilitas artinya perusahaan memiliki dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya, memiliki dana untuk investasi pengembangan teknologi medis, dan perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Strategi bisnis PT. Pertamina Bina Medika IHC melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan pemerintah dinilai sudah tepat. Kerjasama tersebut dapat meningkatkan jumlah pasien, dan pendapatan perusahaan. Akan tetapi, PT. Pertamina Bina Medika IHC harus memperhatikan risiko yang timbul, seperti permasalahan pengajuan klaim yang tertunda, keterlambatan pembayaran, risiko hukum dan defisit anggaran, yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas dan kredibilitas rumah sakit. Tindakan preventif PT. Pertamina Bina Medika IHC untuk meminimalisir risiko, dengan melakukan pendekatan *lean management* untuk mengurangi pemborosan, integrasi sistem informasi, audit internal dan eksternal untuk mencegah terjadinya kecurangan, serta melakukan hubungan yang baik dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai lembaga penyelenggara program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Syahira et al., 2024).

Likuiditas PT. Pertamina Bina Medika IHC berasal dari kewajiban jangka pendek perusahaan terkait hutang kepada pemasok, gaji karyawan, biaya yang masih harus dibayar dan sebagainya. Bagi manajemen perusahaan, likuiditas berfungsi sebagai tambahan dana untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Arga & Syahputra, 2024). Perubahan *cash ratio* berkaitan dengan efektivitas perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas atas kewajiban jangka pendeknya dan perlunya

pengawasan terhadap kas dan setara kas (Himawan & Asih, 2025). Perubahan *current ratio* akibat perubahan nilai aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek atau kombinasi keduanya (Djaddang, 2024). PT. Pertamina Bina Medika IHC perlu melakukan pengawasan terhadap aktiva lancar, agar tersedia dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Likuiditas berperan dalam menjaga stabilitas keuangan dan stabilitas operasional perusahaan. Komponen likuiditas modal pada rumah sakit terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Likuiditas kas berkaitan dengan tersedianya dana perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian obat, dan biaya operasional lainnya. Likuiditas piutang berasal dari tagihan atas pelayanan medis yang dilakukan, tetapi belum dibayarkan oleh pasien atau pihak asuransi. Liabilitas persediaan merupakan kewajiban yang timbul akibat pembelian persediaan medis dan non medis rumah sakit. Tindakan perusahaan untuk mengatur liabilitas, dengan memantau rasio utang, melakukan negosiasi dengan pemasok, memperhatikan syarat pembayaran, mengoptimalkan efisiensi operasional, membuat anggaran dan cadangan dana, memanfaatkan teknologi, serta memanfaatkan utang secara produktif untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan (Hu et al., 2022). Manajemen likuiditas yang efektif memungkinkan rumah sakit untuk menangani permintaan yang berfluktuasi, seperti yang terjadi selama pandemi Covid-19, dan mendukung fungsi-fungsi penting seperti pembelian peralatan yang diperlukan dan pengelolaan inventaris yang efisien (Rorimpandey et al., 2025).

Peningkatan kinerja tidak hanya di ukur dari sisi keuangan. PT. Pertamina Bina Medika IHC harus meningkatkan kinerja dari sisi non-keuangan yang berfokus pada perbaikan kualitas internal rumah sakit dengan menerapkan *total quality management* (TQM), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan, meningkatkan kepuasan pasien dan karyawan, serta meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing rumah sakit. Melalui *total quality management* (TQM) rumah sakit dapat menciptakan sistem yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan di semua aspek, mulai dari proses medis, administrasi, hingga manajemen sumber daya (Wijaya & Wening, 2024).

Peningkatan reputasi perusahaan dapat dilakukan melalui program *corporate social responsibility*. Alokasi laba bersih rumah sakit yang digunakan untuk program *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 2% dari total keuntungan selama tahun berjalan (Mutiarasari et al., 2021). PT. Pertamina Bina Medika IHC telah melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR), seperti kegiatan peningkatan kompetensi kader posyandu membentuk program Pertamina Sehati melalui kegiatan peningkatan pengetahuan di bidang stunting dan pijat bayi, kegiatan donor darah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, aksi peduli lingkungan dan memberikan layanan pemeriksaan kesehatan untuk memastikan keselamatan para pengemudi selama arus mudik lebaran. Diharapkan program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan PT. Pertamina Bina Medika IHC dilakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan kemandirian masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar (Sumual, 2020).

4. KESIMPULAN

Analisis deksriptif kuantitatif pada PT. Pertamina Bina Medika IHC periode 2020-2023 menunjukkan terjadi pergerakan yang fluktuatif atas rasio profitabilitas dan likuiditas. PT. Pertamina Bina Medika IHC perlu menjaga keseimbangan profitabilitas dan likuiditas, guna meningkatkan kinerja keuangan. Tantangan yang dihadapi rumah sakit dari sisi keuangan meliputi tingginya biaya operasional, keterlambatan pembayaran dari perusahaan asuransi dan BPJS, regulasi yang kompleks, keterbatasan dana untuk investasi teknologi kesehatan, dan persaingan yang kompetitif antara rumah sakit privat dan non privat. PT. Pertamina Bina Medika IHC perlu melakukan manajemen yang efektif, seperti digitalisasi sistem keuangan, pengelolaan data keuangan yang transparan, penerapan metode *lean management* untuk mengurangi pemborosan, penguatan manajemen risiko atas asuransi, dan efisiensi operasional.

PT. Pertamina Bina Medika IHC perlu melakukan peningkatan kualitas prekrutan sumber daya manusia dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit, tersedianya tenaga

kerja yang kompeten, dan membangun tim kerja yang solid untuk mencapai kinerja yang optimal. PT. Pertamina Bina Medika IHC perlu melakukan kegiatan promosi rumah sakit, seperti kegiatan edukasi kesehatan melalui media sosial perusahaan, pengenalan perusahaan melalui website dan media sosial, penawaran paket dan diskon atas layanan tertentu, kegiatan kerjasama dengan pihak lainnya untuk memperluas jaringan bisnis. PT. Pertamina Bina Medika IHC strategi pengembangan layanan unggulan, diversifikasi pendapatan, berinvestasi pada teknologi medis dan digitalisasi, guna bersaing dengan rumah sakit lainnya. PT. Pertamina Bina Medika mampu mendeteksi risiko yang ditimbulkan oleh perusahaan, seperti risiko klinis, risiko operasional, risiko finansial, risiko sumber daya manusia, dan risiko kesehatan keselamatan kerja (K3). Perusahaan harus mampu melakukan tindakan preventif atas risiko yang ditimbulkan melalui identifikasi, analisis dan evaluasi, penanganan, dan pengawasan secara berkelanjutan. Hal itu penting untuk menjaga kepercayaan pasien dan reputasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Nugraha, R. (2025). Analysis The Impact of Liquidity Ratios, Activity Ratios, and Leverage Ratios on Profitability With Firm Size as A Moderating Variable (an Empirical Study of Transportation Sector Companies Listed on The Jakarta Stock Exchange From 2018 To 2022). *Journal of Social Research*, 4(3), 413–428. <https://doi.org/10.55324/josr.v4i3.2454>
- Alifiya, A. I., Khoerunnisa, A., Mariam Syarah, A., Zaenal Abidin, D., Mutiara Putri, G., Istiqomah, I., & Lasmi Wardiyah, M. (2024). Analisis Dampak Gerakan Boikot Produk Pro-Israel Terhadap Penjualan Starbucks Dan Kopi Lokal Di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi*, 2(6), 633–642. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Anggoro, R. W., Kusumasari, L., & Miswanto, M. (2020). The Effectiveness Of Financial Ratio To Mitigate Information Complexity Of Financial Statement For Performance Evaluation. *International Journal of Advance Science and Technology*, 7(16), 166–175.
- Arga, S., & Syahputra, D. (2024). *The Effect of Liquidity Ratio , Capital Structure and Activity on Company Profitability*. 12(6), 2165–2172. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2916>
- Artha, B., & Satriadhi, B. (2023). Performance of Business: A Review of The Literature. *Jurnal Ekonomi LLDIKTI Wilayah I (JUKET)*, 3(2), 41–47. <https://doi.org/10.54076/juket.v3i2.398>
- Daeli Albertus et all. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen*, 3, 159–167.
- Djaddang, S. (2024). Literature Review Study: Factors That Influence Customer Satisfaction- Muphimin et.al Literature Review Study: Factors That Influence Customer Satisfaction. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 2024. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Faiz, M. N., Ritonga, F. R., Anjaini, N., Sukma, A., & Sembiring, P. (2025). Kajian Literatur : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Layanan Kesehatan di Rumah Sakit Literature Review : Factors Affecting the Quality of Health Services in Hospitals. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2212–2217. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7453>
- Himawan, R., & Asih, V. S. (2025). Analysis of The Effect of Cash Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) on Dividend Payout Ratio (DPR) in Islamic Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2014-2023. *BDJ Fact : Breakthrough Development Journal in Financial & Accounting*, 1(1), 7–12.
- Hu, X., Jin, W., Yang, A., & Hu, Z. (2022). Management of capital liquidity in public hospitals under the epidemic situation of COVID-19. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.977221>
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). *Analysis On The Influence Of Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017*. 1(1), 36–44.
- Jayathilaka, A. K. K. R. (2020). *Operating Profit and Net Profit : Measurements of Profitability*. 7, 1–

11. <https://doi.org/10.4236/oalib.1107011>
- Kamath, S., Poojary, M., Shetty, H., Umesh, K., Kar, S., Lakshmi Ramesh, V., Hajare, G., Thomas, A., Brand, H., Jahangir, S., & Kamath, R. (2024). "Private Hospitals Generally Offer Better Treatment and Facilities": Out-of-Pocket Expenditure on Healthcare and the Preference for Private Healthcare Providers in South India. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(10), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph21101287>
- Kolitz, D. (2020). Analysis of financial statements. *Financial Accounting*, 566–596. <https://doi.org/10.4324/9781315728445-33>
- Kurniawan, D., Ardyan, E., Istiatin, I., & Luhgiatno, L. (2022). Impacts of Company Size, Company Age, and the Generation of the Leader on Firm Performance. *Binus Business Review*, 13(3), 273–283. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i3.8213>
- Li, H., & Li, Y. (2024). The impact of digital economy development on public health: evidence from Chinese cities. *Frontiers in Public Health*, 12(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1347572>
- Mahdi, M., & Khaddafi, M. (2020). The Influence of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin and Net Profit Margin on the Stock Price of Consumer Good Industry in the Indonesia Stock Exchange on 2012-2014. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(3), 153–163. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v1i3.53>
- Monalisa, S. (2022). Effect of Current Ratio, Return on Assets, and Return on Equity, on Price Earnings Ratio in Hospital Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (Bei) in 2016 *Journal of World Conference (JWC)*, 4(5), 229–233. <http://proceedings.worldconference.id/index.php/prd/article/view/454%0Ahttp://proceedings.worldconference.id/index.php/prd/article/download/454/257>
- Mutiarasari, D., Demak, I. P. K., Bangkele, E. Y., Nur, R., & Setyawati, T. (2021). Patient satisfaction: Public vs. private hospital in Central Sulawesi, Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S186–S190. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.012>
- Nguyen, P. V., Huynh, H. T. N., Lam, L. N. H., Le, T. B., & Nguyen, N. H. X. (2021). The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: the mediating effects of organizational factors. *Heliyon*, 7(6), e07326. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07326>
- Novan, M. I. (2021). *The Effect of Return on Asset and Return on Equity on Debt to Asset Ratio in PT . Medan Regional Office Life Insurance*. 4(2), 433–446.
- Purnama, O., Hanitha, V., & Angreni, T. A. (2020). *Financial Statement Analysis to Assess Company Financial Performance*. ECo-Fin, 2(3), 168–174. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/view/537>
- Puspita, A. I., & Gideon Setyo Budiwitjaksono. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ. *Akuntansi* 45, 5(2), 822–832. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3397>
- Putra, A. B., & Musthofa, M. W. (2023). the Impact of Company Financial Performance on Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(1), 53–67. <https://doi.org/10.20473/jeba.v33i12023.53-67>
- Rorimpandey, J., Siagian, H., & Malau, H. (2025). Financial Performance of Jakarta Hospitals Before and After the COVID-19 Pandemic: Analysis of Profitability, Liquidity, and Leverage Ratios. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v6i2.1726>
- Salampeppy, B. H., Portrait, F. R. M., Donker, M., Ismail, I., & van der Hijden, E. J. E. (2022). How important is income in explaining individuals having forgone healthcare due to cost-sharing payments? Results from a mixed methods sequential explanatory study. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07527-z>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sumual, R. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomika*, 3(1), 71.
- Syahira, N., Unit, D. I., Rumah, C., & Blitar, S. X. (2024). *Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia STRATEGI OPTIMALISASI KLAIM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI UNIT CASEMIX RUMAH SAKIT " X " BLITAR*. 10(2). <https://doi.org/10.7454/arsi.v10i2.1182>
- Takahara, T. (2022). Quality competition, location choice, and ownership conversion in the healthcare market. *Economic Modelling*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2022.105964>
- Viranda, E. Y., Antonio, T., & Arman, A. (2023). *THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIOS , PROFITABILITY RATIOS , AND SOLVENCY TO VALUE RATIO COMPANY STUDIES ON SECTOR COMPANIES CONSUMER GOODS INDUSTRY LISTED ON IDX PERIOD 2018-2021*. 3(1), 200–208.
- Wijaya, D. S., & Wening, N. (2024). Peran Total Quality Management Dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit Di Berbagai Negara : Suatu Kajian Pustaka. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 845–853. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3765>